

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap guru dalam proses pembelajaran murid autis di Sekolah Galuh Handayani Surabaya pada masa pandemi Covid-19, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan strategi komunikasi efektif yaitu yang pertama mengidentifikasi kemampuan murid autis dengan melakukan identifikasi awal kepada murid autis dengan melakukan berbagai asesmen berupa tes dan observasi kemampuan yang dimiliki murid autis tersebut. Yang kedua menyederhanakan materi pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan tingkat kemampuan murid autis. Ketiga menggunakan metode yang bervariasi, yaitu dengan menyesuaikan kemampuan dan kondisi dari masing-masing murid autis. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan seperti metode *redundancy* yaitu menyampaikan materi secara berulang-ulang kepada murid autis, metode ceramah yaitu menyampaikan materi dengan ceramah yang menyenangkan, metode demonstrasi yaitu memperagakan atau menunjukkan secara langsung proses pembelajaran, dan metode persuasif yaitu menyampaikan isi materi kepada murid autis dengan cara membujuk. Dan yang keempat menggunakan media visual dan audio visual sebagai media komunikasi pembelajaran. Media komunikasi visual berupa gambar-gambar dicetak ataupun ditayangkan melalui aplikasi *Zoom*. Selain itu guru juga menggunakan media audio visual seperti tayangan video animasi pembelajaran dan film yang diputar melalui aplikasi *Youtube*. Materi dalam video tersebut dibuat menarik dengan visualisasi

yang berwarna-warni, audio yang menyenangkan, serta tulisan yang jelas agar murid autis mudah untuk memahami dan fokus pada objek dalam video pembelajaran tersebut.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Strategi komunikasi penting dilakukan oleh guru agar materi pembelajaran dapat diterima dengan efektif oleh murid autis. Murid autis memiliki hambatan yang berbeda-beda, harapannya guru terus memantau perkembangan dari murid autis baik saat pembelajaran daring maupun tatap muka. Dengan demikian guru dapat melakukan evaluasi terhadap strategi komunikasi yang telah dilakukan serta sebagai dasar pertimbangan dalam mengembangkan strategi komunikasi selanjutnya.
2. Orang tua sebagai pendamping dan pengganti guru pada saat murid autis melakukan pembelajaran di rumah. Harapannya orang tua senantiasa mendampingi murid autis dan berkomunikasi dengan guru tentang perkembangannya selama berada di rumah.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang akan mengambil permasalahan dengan tema serupa atau sama diharapkan dapat lebih mengembangkan data-data yang dicari agar dapat memudahkan penelitian, sehingga memungkinkan membuat hasil penelitian menjadi lebih baik lagi.